BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

"Saat ini, inilah *me time* aku diluar urusan keluarga. Dan aku lebih suka Cuma dipanggil Tantri aja dari pada Tantri Kotak ataupun Bunda Kara..hehehe..", begitulah salah satu ungkapan Tantri Kotak ketika ditanya apa saja suka duka ketika meninggalkan keluarga demi karier yang melambungkan namanya. Kerendahan hati tetap ada di diri Tantri walaupun sudah menjadi artis papan atas dan dikenal sebagai penerus *Lady Rock* Indonesia pada masa saat ini. Hidup dari keluarga biasa saja dan meniti karier dari bawah dan mengalami duka serta susahnya mencapai kesuksesan, tidak membuat Tantri lupa diri darimana Tantri berasal. Tantri pun selalu memberi motivasi bagi para penggemarnya, pengalaman terus ia bagi sebagai sarana inspirasi bagi orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai peneliti mengalami ketertarikan tersendiri untuk meneliti masalah ini, karena bagi peneliti pribadi, Tantri adalah idola dan inspirasi bagi peneliti. peneliti akan lebih mendalami presentasi diri dari seorang Tantri yang bisa menjadi inspirasi juga bagi orang lain.

Lady Rock Indonesia sendiri disandang oleh Tantri Kotak dari pengakuan penikmat musik di Indonesia. Termasuk pecinta musik rock itu sendiri. Karena sebelumnya ada beberapa nama *Lady Rock* Indonesia pada masa nya seperti Nike Ardila, Inka Christie, Nicky Astria, dan Anggun C Sasmi. Tantri dianggap sebagai penerus *Lady Rock* pada masa saat ini.

Tidak hanya bagi sebagian vokalis perempuan yang menjadikan Tantri sebagai idola sekaligus inspirasi, Anggun C Sasmi sebagai idola Tantri sendiri memuji dan diam-diam mengidolakan Tantri. Suara Tantri mengingatkan Anggun akan suara masa mudanya. (Sumber, www.tempo.com)

Presentasi diri yakni upaya menciptakan pesan khusus pada orang lain. Manusia terlihat termotivasi tidak hanya untuk merasakan dirinya dalam cara-cara peningkatan diri namun juga untuk menampilkan diri mereka yang disenangi oleh orang lain. Presentasi diri mengacu pada keinginan kita untuk menampilkan sebuah gambaran yang diinginkan, yaitu terhadap penonton eksternal (orang lain) dan terhadap penonton internal (diri sendiri). Presentasi diri adalah sebuah tindakan dari mengekspresikan diri dan berlaku dalam jalan yang dibuat untuk menciptakan kesan yang menyenangkan atau sebuah kesan yang berhubungan dengan sesuatu yang ideal menurut seseorang. Dalam proses presentasi diri biasanya individu akan melakukan *impression management* (pengelolaan kesan). Tujuannya adalah supaya kita dapat mempengaruhi orang lain, supaya kita disukai orang lain, ingin memperbaiki posisi, memelihara status dan sebagainya. Kita dapat mengidentifikasikan dua komponen dalam pengelolaan kesan yaitu pertama, *impression-motivation* (motivasi pengelolaan), yang menggambarkan bagaimana motivasi yang kita miliki untuk mengendalikan orang lain yang melihat kita atau untuk menciptakan kesan tertentu dalam pikiran orang lain dan yang kedua, adalah *impression-construction* (konstruksi pengelolaan kesan) yang menyangkut pemilihan *image* tertentu yang ingin diciptakan dan mengubah perilaku dalam cara-cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam industri musik Indonesia, band Kotak adalah band papan atas yang memulai karirnya lewat ajang *dream band* pada 27 September 2004. Vokalis kedua dari band Kotak adalah Tantri Syalindri Ichlasari bergabung pada tahun 2007 sampai saat ini, sang *Lady Rocker* Indonesia.

Gambar 1.1

Tantri & Kotak Band



(Sumber, Instagram Official @kotakband_)

Tantri, menikah dengan vokalis Naff yaitu Hatna Danarda pada 26 Oktober 2014 dan dikaruniai seorang putri pada tanggal 23 April 2016, Karanada Medina Danarda. Tentu tidak mudah bagi seorang Tantri untuk membagi waktunya sebagai seorang artis dan juga seorang ibu yang baru mempunyai bayi. Tetapi hebatnya Tantri tidak memakai jasa pengasuh untuk anaknya dan tetap memberikan ASI esklusif untuk Kara.

Gambar 1.2

Tantri & Keluarga



(Sumber, Instagram Official @tantrisyalindri)

Perbedaan Tantri dulu dan sekarang adalah dulu ketika pertama menjadi seorang artis, Tantri mempunyai gaya yang tomboy tetapi semakin berjalannya waktu dan sampai sekarang Tantri terlihat lebih feminim. Ketika sudah berkeluarga, jiwa keibuannya sangat terlihat. Hanya itu saja perbedaan yang jelas terlihat, selebihnya tidak ada perbedaan yang mencolok dari sosok Tantri.

Public Figure adalah seorang individu yang dikenal oleh masyarakat luas, baik karena profesi maupun kompetensinya. Secara khusus *public figure* dikelompokkan dalam dua kategori. Artis dan pejabat Negara. Artis dalam bidang tarik suara, aktor-aktris, atau yang lainnya.

Artis adalah suatu kata dari bahasa Indonesia yang diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu "*Artist*". Sedangkan pengertian *Artist* dalam bahasa Indonesia adalah "Seniman".

Vokal berasal dari bahasa latin yaitu *Vocalist* yang berarti berbicara atau bersuara. Dalam fonetik, vokal merupakan suara yang di dalam bahasa lisan dan dapat di ciri khaskan dengan pita suara yang terbuka, sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul diatas glottis, sedangkan vokal kontras dengan konsonan yang di ciri khaskan dengan penutupan satu atau lebih titik artikulasi di sepanjang rongga suara. Sebuah vokal dapat di pandang sebagai silabik, apabila suara yang terbuka mirip dengan vokal namun tidak silabik atau bias juga disebut dengan semivokal. Di Indonesia sendiri dari pengertian diatas sudah mengenal bahwa penyanyi berarti vokalis, tetapi lebih di identikan vokalis suatu band atau group, dan juga penyanyi (tunggal). Vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Vokal merupakan jenis bermusik yang paling populer, karena dapat dilakukan dimanapun meski tanpa tambahan alat apapun. Setiap manusia mempunyai vokal yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan bentuk dan kemampuan alat pembentuk suara manusia satu dengan lainnya. Batas wilayah nada yang dapat disuarakan oleh seseorang disebut *Ambitus suara*. Dalam bermusik vokal akan semakin indah apabila diiringi dengan instrumen. *Instrument* adalah nada-nada yang keluar dari alat musik yang digunakan. (Sumber www.senibudayaku.com)

Jika diperhatikan dengan sungguh-sungguh maka setiap hari sebenarnya setiap orang dalam berkomunikasi antar pribadi telah melaksanakan pengiriman pesan-pesan yang bersifat verbal maupun nonverbal. Dalam komunikasi tanda-tanda verbal diwakili dalam penyebutan kata-kata, pengungkapannya baik yang lisan

maupun tertulis. Sedangkan tanda-tanda nonverbal terlihat dalam ekspresi wajah, gerakan tangan. Dan hal demikan susah senang menjadi seorang artis dan juga seorang ibu harus dilakoni bersamaan oleh Tantri tanpa harus mengeluh dan membuat salah satu dari pekerjaannya tersebut jadi terabaikan, dan tidak membawa masalah pekerjaan satu kedalam pekerjaan satunya. Tentu Tantri melakonkan hidup dan kehidupan di atas pentas secara khayali untuk menyajikan gambaran ideal yang diinginkan (RMA. Harymawan, 1986: 194), dalam ilmu komunikasi hal tersebut dinamakan dramaturgi.

Sebagaimana ditulis oleh RMA Harymawan (1986) dalam bukunya Dramaturgi, Dramaturgi adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum dan konvensi drama. Hukum-hukum drama tersebut mencakup tema, alur (plot), karakter (penokohan), dan latar (*setting*). Namun demikian, pemahaman dramaturgi itu tidak berhenti pada hukum-hukum dan konvensi yang telah menjadi klasik tersebut. Karena, perkembangan yang cukup besar dari dunia drama itu sendiri, maka tentu sejumlah hukum dan konvensi itu memiliki upaya pula untuk melakukan beberapa penyesuaian yang selaras dengan kehidupan dan jalan pemikiran manusia. Meskipun perkembangan tersebut memiliki beberapa kritik, namun tetap memiliki kemungkinan dalam mengapresiasi kenyataan yang berubah di tengah-tengah masyarakat penggunanya. Dengan konsep dramaturgis dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri. Munculnya pemaknaan ini sangat tergantung pada latar belakang sosial masyarakat itu sendiri. Dramaturgis dianggap masuk ke dalam perspektif obyektif karena teori ini

cenderung melihat manusia sebagai makhluk pasif (berserah). Meskipun, pada awal ingin memasuki peran tertentu manusia memiliki kemampuan untuk menjadi subyektif (kemampuan untuk memilih) namun pada saat menjalankan peran tersebut manusia berlaku objektif, berlaku natural, mengikuti alur. Misalnya, pada kasus "vokalis band" dimana saat seorang tersebut harus menjalani hidup dengan ketenaran yang dimilikinya.

Pandangan atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama hampir selalu mirip dengan pertunjukan di atas panggung. Begitu juga dengan dinamika sosial yang terjadi di kalangan Artis. Mereka harus professional dalam mengerjakan pekerjaannya sebagai seorang *entertaint* dan tetap melakukan kewajibannya dalam keluarga. Dalam dramaturgi, panggung depan dan panggung belakang dikenal dengan istilah konsep kehidupan manusia, yang di ibaratkan sebagai pemain drama dalam proses pelaksanaannya di pengaruhi oleh keinginan yang terpendam . lebih lanjut dapat dilihat seperti berikut:

a. ***Front Stage*** adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan sosial, maka disebut sebagai bagian panggung depan.

b. ***Back Stage*** adalah istilah untuk menjelaskan Manusia ketika berada di lingkungan Pribadi, maka disebut sebagai bagian panggung belakang

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgis masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut. Dalam dramaturgis, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui "pertunjukan dramanya sendiri". Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengawalinya dengan penafsiran "konsep-diri", dimana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas daripada Mead (menurut Mead, konsep-diri seorang individu bersifat stabil dan sinambung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang). Presentasi diri Menurut Goffman, presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2008: 110). Lebih jauh presentasi diri merupakan upaya individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan. Dalam proses produksi identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh. Menurut Goffman, kebanyakan atribut, milik atau aktivitas manusia digunakan untuk presentasi diri, termasuk busana yang kita kenakan,

tempat kita tinggal, rumah yang kita huni berikut cara kita melengkapinya (furnitur dan perabotan rumah), cara kita berjalan dan berbicara, pekerjaaan yang kita lakukan dan cara kita menghabiskan waktu luang kita. Lebih jauh lagi, dengan mengelola informasi yang kita berikan kepada orang lain, maka kita akan mengendalikan pemaknaan orang lain terhadap diri kita. Hal itu digunakan untuk memberi tahu kepada orang lain mengenai siapa kita. Dalam lingkungan sosialnya objek atau orang yang diteliti pada penelitian ini merupakan individu yang menjalani kehidupan layaknya seperti makhluk sosial lainnya, bergaul dengan orang lain, bekerjasama dalam sebuah *team*, bahkan mereka terlihat seperti orang alim, pendiam dan berperilaku baik.

Fenomena ini, "Presentasi Diri Seorang Vokalis Band Kotak (Tantri Kotak)" sungguh sangat menarik untuk diteliti agar banyak orang juga yang tahu dan dapat terinspirasi. Peneliti berharap penelitian ini nantinya berguna sekaligus menjadi suatu informasi bagi masyarakat, maka untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Presentasi Diri Seorang Vokalis Band Kotak (Tantri Kotak)" ini akan diteliti melalui pendekatan dramaturgi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut:

Rumusan Masalah Makro :

"Bagaimana Presentasi Diri Vokalis Band Kotak (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Seorang Tantri Kotak)?"

Rumusan Masalah Mikro :

1. Bagaimana ***front stage*** (panggung depan) seorang Tantri Kotak dalam kehidupannya?
2. Bagaimana ***back stage*** (panggung belakang) seorang Tantri Kotak didalam kehidupannya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana presentasi diri seorang vokalis band dalam kehidupannya dan juga sekaligus menjadi seorang ibu baru didalam kehidupannya (studi dramaturgi mengenai presentasi diri seorang Tantri Kotak) dilihat dari *front stage* (panggung depan) dan *back stage* (panggung belakang).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini agar mencapai hasil yang optimal adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ***front stage*** (panggung depan) seorang Tantri Kotak dalam kehidupannya.
2. Untuk mengetahui ***back stage*** (panggung belakang) seorang Tantri Kotak dalam kehidupannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini berguna untuk mengembangkan kajian keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang Ilmu Komunikasi secara umum, untuk pengembangan Ilmu Komunikasi antar pribadi dan interaksional simbolik secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Peneliti

   Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu tentang komunikasi nonverbal, melalui kajian Dramaturgi (2 panggung) yang dimiliki oleh Vokalis Band (Tantri Kotak), dan kajian tentang presentasi diri.

2. Untuk Akademik

   Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi tentang Presentasi Diri Vokalis Band (Tantri Kotak), khususnya yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Untuk Masyarakat

   Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah memberikan informasi tentang presentasi diri Vokalis Band (Tantri Kotak) dikalangan rekan band nya dan juga didalam keluarganya dan menjadi evaluasi agar masyarakat dapat terinspirasi dari seorang *public figure* yang tetap konsisten dalam pekerjaannya dan juga tetap menjadi ibu yang baik tanpa membiarkan anaknya diurus oleh orang lain (pengasuh).